

Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di RW 11 Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

Merline Eva Lyanthi¹, Rahadyan Widarsadhika Wisnumurti², Aprilia Kartika Sari³

^{1,2}Fakultas Hukum, Program Studi Imu Hukum, Universitas 17 Agustus 1945, Kota Surabaya, Indonesia

³Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945, Kota Surabaya, Indonesia

Email: ¹merlinelyanthi@untag-sby.ac.id, ²rwisnumurti@untag-sby.ac.id, ³apriatikartika234@gmail.com

Abstrak—Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan permasalahan sosial yang berdampak terhadap keharmonisan dan ketahanan keluarga. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai bentuk-bentuk KDRT, hak korban, serta mekanisme penanganan menyebabkan upaya pencegahan belum berjalan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Ibu-Ibu PKK RW 11 Kelurahan Semolowaru mengenai pencegahan KDRT melalui sosialisasi. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi identifikasi masalah, penyuluhan, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta dari 78,5 pada *pre-test* menjadi 97,0 pada *post-test*, dengan seluruh peserta mencapai nilai di atas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pencegahan KDRT. Luaran kegiatan berupa modul dan media edukasi yang diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran informasi serta memperkuat peran masyarakat dalam mewujudkan keluarga yang aman, harmonis, dan bebas dari kekerasan.

Kata Kunci: Kekerasan dalam rumah tangga; sosialisasi, pengabdian kepada masyarakat; ketahanan keluarga; PKK.

Abstract—Domestic violence remains a significant social issue that negatively affects family harmony and resilience. Limited public understanding of the various forms of domestic violence, victims' rights, and available support and reporting mechanisms has hindered effective prevention efforts. This community service program aimed to improve the knowledge and awareness of members of the PKK Women's Organization in RW 11, Semolowaru Village, regarding the prevention of domestic violence through an educational outreach program. The program employed the Participatory Action Research (PAR) approach, which included problem identification, educational counseling, interactive discussions, and evaluation using pre-test and post-test assessments. A total of 20 participants attended the program. The evaluation results showed that the average participant score increased from 78.5 on the pre-test to 97.0 on the post-test, with all participants achieving scores above the predetermined success indicator. These findings demonstrate that the outreach program was effective in improving participants' knowledge and awareness of domestic violence prevention. The program also produced educational modules and informational materials that are expected to facilitate the dissemination of knowledge and strengthen the community's role in promoting safe, harmonious, and violence-free families.

Keywords: Domestic Violence; Community Service; Educational Outreach; Family Resilience, PKK.

1. PENDAHULUAN

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) masih menjadi salah satu persoalan sosial dan hukum yang memerlukan perhatian serius karena berdampak terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi korban. Upaya pencegahan tidak hanya dilakukan melalui penegakan hukum, tetapi juga melalui peningkatan kesadaran hukum masyarakat melalui kegiatan sosialisasi (Sopacua, 2022). Selain berdampak pada korban, KDRT juga memengaruhi kesehatan mental, hubungan sosial, dan kesejahteraan ekonomi keluarga sehingga diperlukan upaya pencegahan yang komprehensif melalui pendidikan masyarakat (Maulaya Athi dan Gunawan Syahrul, 2024). Oleh karena itu, pencegahan KDRT memerlukan keterlibatan aktif masyarakat melalui kegiatan edukasi untuk mewujudkan keluarga yang aman, harmonis, dan bebas dari kekerasan.

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan tindakan yang menimbulkan penderitaan fisik, psikis, seksual, maupun penelantaran dalam lingkup keluarga. Pencegahan KDRT memerlukan keterlibatan pemerintah, aparat penegak hukum, serta masyarakat melalui peningkatan pemahaman mengenai hak-hak korban dan mekanisme perlindungan hukum (J. Subroto, 2023).

Pencegahan kekerasan dalam rumah tangga memerlukan keterlibatan seluruh elemen masyarakat. Melalui edukasi hukum, masyarakat diharapkan mampu mengenali tanda-tanda kekerasan serta memberikan dukungan kepada korban untuk memperoleh perlindungan hukum (Sartika, 2024). Penyuluhan hukum juga membantu masyarakat memahami bentuk-bentuk KDRT, hak korban, serta mekanisme perlindungan hukum yang tersedia (Rizal & Ma, 2024). Sejalan dengan itu, peningkatan kesadaran hukum masyarakat menjadi langkah awal dalam menurunkan angka KDRT karena sosialisasi mampu memberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban anggota keluarga sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Dwinanda Linchia Levi Heningdyah Nikolas Kusumawardhani, Hadi Karyono, Salma Nur Hanifah, 2024). Kesadaran hukum yang baik akan membentuk perilaku masyarakat yang lebih menghargai hak asasi manusia, menjunjung tinggi kesetaraan dalam keluarga, serta mampu menyelesaikan konflik tanpa menggunakan kekerasan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan budaya hukum di tengah masyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingginya angka KDRT tidak selalu diikuti dengan tingginya angka pelaporan. Sebagian besar korban masih enggan melaporkan kasus yang dialaminya karena menganggap KDRT sebagai persoalan pribadi keluarga, merasa takut terhadap pelaku, atau belum memahami mekanisme perlindungan hukum yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi masyarakat mengenai KDRT masih menjadi salah satu faktor yang menghambat upaya pencegahan maupun penanganan secara efektif. Rendahnya tingkat pelaporan tersebut mengakibatkan banyak kasus tidak tertangani secara optimal sehingga korban tidak memperoleh perlindungan hukum sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, peningkatan literasi hukum masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong keberanian korban maupun masyarakat untuk melaporkan tindak kekerasan yang terjadi.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah membuktikan bahwa sosialisasi dan penyuluhan hukum mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bentuk-bentuk KDRT, hak-hak korban, serta prosedur pelaporan. Kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, dampak, dan strategi pencegahan KDRT sehingga masyarakat lebih siap berperan dalam menciptakan keluarga yang harmonis (Sartika, 2024). Penyuluhan hukum kepada masyarakat merupakan salah satu strategi preventif yang efektif dalam membangun kesadaran hukum sekaligus mendorong masyarakat berani melaporkan kasus kekerasan dalam rumah tangga (Muslim Shohib, Rokiyah, Akbarina Farida, 2024). Program edukasi masyarakat tentang KDRT menunjukkan bahwa peningkatan literasi hukum dapat memperkuat peran warga dalam memberikan dukungan kepada korban dan mencegah terjadinya kekerasan di lingkungan keluarga (Fernando, Apria Ningsih, Sazirman, Yanuar Iffan Karami, Yolana Rama Dandi, 2024). Selain itu Materi penyuluhan mengenai Undang-Undang Penghapusan KDRT, hak korban, serta sanksi bagi pelaku terbukti meningkatkan pemahaman peserta terhadap perlindungan hukum dalam keluarga (Oti Handayani, Tri Adinda Mesari Kusumastuti, Nanda Aqillah, 2024). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam upaya pencegahan KDRT.

Penyelesaian perkara KDRT memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pemidanaan pelaku, tetapi juga memperhatikan kepentingan korban, pemulihan hubungan sosial, serta perlindungan terhadap hak-hak perempuan dan anak (Iswara, I. M. A. M., & Iswara, 2023). Keberhasilan kegiatan edukasi juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Pendekatan partisipatif dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemberdayaan kader PKK menjadi media yang efektif dalam memperkuat ketahanan keluarga dan mencegah terjadinya KDRT karena melibatkan masyarakat secara langsung (Elanda & Putri, 2023). Meskipun demikian, kegiatan edukasi mengenai KDRT masih belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok perempuan di tingkat lingkungan rukun warga yang memiliki peran strategis dalam membangun ketahanan keluarga.

RW 11 Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya merupakan kawasan permukiman dengan karakteristik masyarakat yang heterogen dari aspek usia, tingkat pendidikan, maupun kondisi sosial ekonomi. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan koordinasi dengan pengurus RW, diketahui bahwa belum pernah dilaksanakan kegiatan sosialisasi yang secara khusus membahas pencegahan KDRT. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat masih memiliki

pemahaman yang terbatas mengenai bentuk-bentuk KDRT, faktor penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganannya. Padahal, Ibu-Ibu PKK memiliki posisi yang strategis sebagai agen perubahan dalam membangun keluarga yang harmonis sekaligus sebagai penyebar informasi di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap suatu program edukasi yang mampu meningkatkan literasi hukum masyarakat mengenai pencegahan KDRT secara berkesinambungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan KDRT melalui pendekatan yang partisipatif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui metode tersebut, peserta tidak hanya menerima materi sosialisasi, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, identifikasi permasalahan, dan penyusunan solusi yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan KDRT bagi Ibu-Ibu PKK RW 11 Kelurahan Semolowaru serta mengevaluasi efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi model edukasi masyarakat yang dapat direplikasi di lingkungan lain sebagai upaya memperkuat ketahanan keluarga dan mencegah terjadinya KDRT secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil kegiatan (Fitriani & Suryani, 2022). Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sekaligus mendorong perubahan pengetahuan dan perilaku secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara bertahap sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap	Uraian Kegiatan	Luaran
Sosialisasi awal	Koordinasi dengan pengurus RW 11 dan PKK mengenai tujuan, waktu, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan.	Kesepakatan jadwal dan peserta kegiatan.
Pembekalan tim	Pembekalan kepada mahasiswa oleh dosen pembimbing mengenai materi KDRT, teknik komunikasi, dan metode penyampaian materi.	Tim pelaksana siap melaksanakan kegiatan.
Pelaksanaan sosialisasi	Penyampaian materi mengenai pengertian KDRT, jenis-jenis KDRT, faktor penyebab, dampak, pencegahan, prosedur pelaporan, serta perlindungan hukum melalui presentasi, diskusi, studi kasus, dan tanya jawab.	Peningkatan pengetahuan peserta mengenai KDRT.
Evaluasi	Pelaksanaan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.	Data peningkatan pemahaman peserta.
Tindak lanjut	Penyerahan modul edukasi kepada PKK RW 11 sebagai media pembelajaran berkelanjutan.	Modul edukasi dan keberlanjutan program.

Alur pelaksanaan kegiatan dimulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat melalui koordinasi dengan pengurus RW, dilanjutkan dengan persiapan tim pelaksana, pelaksanaan sosialisasi, evaluasi hasil kegiatan, serta tindak lanjut melalui penyediaan media edukasi kepada masyarakat.

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RW 11 Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya dengan sasaran utama Ibu-Ibu PKK. Pemilihan sasaran didasarkan pada peran strategis PKK sebagai mitra pemerintah dalam pemberdayaan keluarga serta penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Selain itu, Ibu-Ibu PKK memiliki kedekatan dengan warga dan berperan sebagai agen perubahan di lingkungan masing-masing sehingga diharapkan mampu meneruskan informasi yang diperoleh kepada anggota keluarga maupun masyarakat sekitar.

Materi sosialisasi meliputi pengertian dan bentuk-bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT), faktor penyebab, dampak terhadap korban dan keluarga, strategi pencegahan, mekanisme pelaporan, serta perlindungan hukum bagi korban. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Metode tersebut dipilih untuk menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif serta mendorong peserta berbagi pengalaman dan pandangan terkait permasalahan yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Evaluasi keberhasilan program dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Instrumen evaluasi berisi pertanyaan mengenai bentuk-bentuk KDRT, dampak, mekanisme pelaporan, serta upaya pencegahannya. Keberhasilan program ditentukan berdasarkan peningkatan nilai peserta, dengan indikator minimal 80% peserta memperoleh nilai *post-test* di atas 80. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Selain evaluasi kuantitatif, tim pelaksana juga melakukan observasi terhadap partisipasi peserta selama diskusi berlangsung untuk mengetahui tingkat keterlibatan, antusiasme, serta kemampuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Observasi dilakukan dengan memperhatikan keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan berpartisipasi dalam pembahasan studi kasus. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menilai efektivitas kegiatan sekaligus menyusun rekomendasi bagi pelaksanaan program serupa pada masa mendatang agar manfaat kegiatan dapat berkelanjutan dan menjangkau masyarakat yang lebih luas.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dilaksanakan di RW 11 Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya dengan sasaran Ibu-Ibu PKK. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat kehadiran peserta, peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, serta partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

3.1.1 Kehadiran Peserta

Target peserta yang ditetapkan pada tahap perencanaan adalah 15 orang. Pada pelaksanaannya, kegiatan diikuti oleh 20 peserta sehingga tingkat kehadiran mencapai 133,33% dari target yang telah ditentukan. Tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan yang besar terhadap edukasi mengenai pencegahan KDRT. Antusiasme peserta juga terlihat selama kegiatan berlangsung melalui keaktifan dalam diskusi, penyampaian pengalaman, serta sesi tanya jawab.

3.1.2 Peningkatan Pemahaman Peserta

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Sosialisasi KDRT ($n=20$)

Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Sosialisasi Pencegahan KDRT

Kode Peserta	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
P-1	90	100	+10
P-2	60	90	+30
P-3	60	90	+30
P-4	90	100	+10
P-5	90	100	+10
P-6	90	100	+10
P-7	90	100	+10
P-8	70	100	+30
P-9	90	100	+10
P-10	70	100	+30
P-11	60	90	+30
P-12	90	100	+10
P-13	90	100	+10
P-14	60	90	+30
P-15	80	100	+20
P-16	70	90	+20
P-17	70	90	+20
P-18	80	100	+20
P-19	90	100	+10
P-20	80	100	+20
Total	1.570	1.940	+370
Rata-rata	78,5	97,0	+18,5

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai *pre-test* sebesar 78,5 meningkat menjadi 97,0 pada *post-test*. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata sebesar 18,5 poin. Seluruh peserta memperoleh nilai *post-test* di atas 80 sehingga indikator keberhasilan program tercapai. Ringkasan hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Komponen Evaluasi	Hasil
Rata-rata Nilai Pre-Test	78,5
Rata-rata Nilai Post-Test	97,0
Peningkatan Rata-rata	18,5 poin
Peserta dengan Nilai Post-Test > 80	20 dari 20 (100%)
Indikator Keberhasilan (minimal 80%)	Tercapai (100%)
Target Kehadiran (15 orang)	20 orang hadir (133,33%)

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan kegiatan berhasil dicapai. Selain peningkatan nilai peserta, jumlah kehadiran juga melampaui target yang telah ditetapkan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa metode sosialisasi yang digunakan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai bentuk-bentuk KDRT, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganannya.

3.1.3 Pelaksanaan Materi Sosialisasi

Materi sosialisasi disampaikan secara sistematis dengan mengombinasikan metode ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan tanya jawab. Pokok bahasan yang diberikan meliputi:

- a. pengertian dan bentuk-bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga;
- b. faktor penyebab dan dampak KDRT terhadap korban dan keluarga;
- c. mekanisme pelaporan dan perlindungan hukum bagi korban;
- d. strategi pencegahan KDRT melalui penguatan komunikasi dan ketahanan keluarga.

Selain penyampaian materi, peserta memperoleh poster, pamflet, dan modul edukasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran secara mandiri. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan KDRT

3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan KDRT. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai peserta sebesar 18,5 poin setelah mengikuti sosialisasi. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Rizal, S. S., & Ma'arif, 2024) yang menunjukkan bahwa penyuluhan hukum melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan pembahasan kasus mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bentuk-bentuk KDRT, mekanisme pelaporan, serta perlindungan hukum bagi korban. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Budiman, E. A., Hutabalian, R., Ingratubun, F., & Koedoeboen, 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta selama kegiatan sosialisasi berkontribusi terhadap meningkatnya pengetahuan, kesadaran hukum, dan kepedulian masyarakat dalam upaya pencegahan KDRT.

Keberhasilan kegiatan tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan hasil evaluasi, tetapi juga oleh tingginya tingkat kehadiran peserta yang mencapai 133,33% dari target. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap informasi mengenai pencegahan KDRT. Temuan ini sejalan dengan (Adenisatrawan, 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan hukum di tingkat masyarakat masih sangat

dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bentuk-bentuk KDRT, hak korban, serta mekanisme perlindungan hukum yang tersedia.

Penggunaan berbagai media pembelajaran seperti presentasi, poster, pamflet, modul edukasi, dan diskusi interaktif turut mendukung efektivitas penyampaian materi. Kombinasi metode tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rizal dan Ma'arif (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan media edukasi mampu meningkatkan partisipasi peserta serta memperkuat pemahaman terhadap materi penyuluhan.

Keberlanjutan program diwujudkan melalui penyerahan modul edukasi kepada pengurus PKK RW 11 sebagai bahan sosialisasi lanjutan. Langkah tersebut diharapkan mampu memperkuat peran PKK sebagai agen edukasi keluarga dalam menyebarluaskan informasi mengenai pencegahan KDRT kepada masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu memberikan perspektif multidisiplin dalam proses edukasi sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih komprehensif dan mudah dipahami oleh peserta. Model kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan ini juga sejalan dengan konsep pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam menyelesaikan permasalahan sosial di lingkungan setempat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di RW 11 Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Ibu-Ibu PKK mengenai bentuk-bentuk KDRT, dampaknya, mekanisme pelaporan, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga. Keberhasilan program ditunjukkan oleh peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*, tercapainya seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, serta tingginya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan metode sosialisasi, diskusi interaktif, dan penggunaan media edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan KDRT.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak unsur masyarakat, seperti kader PKK, karang taruna, tokoh masyarakat, dan aparat kelurahan, sehingga penyebaran informasi mengenai pencegahan KDRT dapat menjangkau kelompok yang lebih luas. Selain itu, pengembangan materi edukasi berbasis media digital serta pelaksanaan pendampingan secara berkala diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program dan meningkatkan ketahanan keluarga dalam mencegah terjadinya Kekerasan dalam Rumah Tangga.

REFERENCES

- Adenisatrawan, & L. (2025). *Penyuluhan Hukum Tindak Pidana Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Upaya Perlindungannya*.
- Budiman, E. A., Hutabalian, R., Ingratubun, F., & Koedoeboen, A. (2024). Penyuluhan Hukum Penghapusan KDRT di Desa Doyo Baru Distrik Waibu Kabupaten Jayapura. *Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia*.
- Dwinanda Linchia Levi Heningdyah Nikolas Kusumawardhani, Hadi Karyono, Salma Nur Hanifah, H. K. (2024). Sosialisasi dan Implementasi Hukum Pidana dalam Penanganan Kekerasan dalam Rumah Tangga di Desa Karangmojo Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali. *Jurnal Suara Pengabdian*, 3(4), 46–53.
- Elanda, Y., & Putri, R. Y. (2023). *Optimalisasi Peran Kader PKK Dalam Penguatan Ketahanan Keluarga Dan Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Petikan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. 2(1), 21–29.
- Fernando, Apria Ningsih, Sazirman, Yanuar Iffan Karami, Yolan Rama Dandi, N. C. (2024). Edukasi Pencegahan KDRT Kepada Masyarakat Desa Wonoharjo. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 4, 42–51.
- Iswara, I. M. A. M., & Iswara, A. A. (2023). *Penyelesaian Perkara Tindak Pidana Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Mekanisme Mediasi Penal*. Penerbit Adab.



**APPA: Jurnal Pengabdian kepada
Masyarakat Volume 4, No. 1, Tahun 2026
ISSN 3025-0889 (media online)
Hal 102-110**

- J. Subroto. (2023). *Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Bumi Aksara.
- Maulaya Athi dan Gunawan Syahrul. (2024). Sosialisasi Pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga untuk Teluk Dalam. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(September), 109–117.
- Muslim Shohib, Rokiyah, Akbarina Farida, R. K. (2024). Kesadaran Hukum : Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Pandanmulyo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 397–403.
- Oti Handayani, Tri Adinda Mesari Kusumastuti, Nanda Aqillah, S. R. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dan Remaja Desa Sumberjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Dalam Rangka Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Abdi Bhara*, 3, 57–65.
- Rizal, S. S., & Ma'arif, M. S. (2024). PKM Penyuluhan Hukum terhadap Pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di KUA Kraksaan. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 44–50.
- Sartika, D. (2024). Sosialisasi Dan Kampanye Penanggulangan Dan Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *KALANDRA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03, 61–69.
- Sopacua, M. G. (2022). *Konsep Ideal Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan*. 4.